

**PENGARUH KONDISI GEOGRAFIS TERHADAP POLA WISATAWAN PADA
OBJEK WISATA ULU KASOK, KABUPATEN KAMPAR**

Novendri Putra¹, Muhammad Imam Afifuddin², Rahmah³, Yulia Novita⁴

Novendriputra02@gmail.com

Pendidikan Geografi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif
Qasim Riau

Abstrak

Ulu Kasok merupakan salah satu destinasi wisata alam paling menonjol di Kabupaten Kampar dengan karakter geografis berupa perbukitan curam dan panorama Danau PLTA Koto Panjang yang menyerupai gugusan pulau mini. Keunikan lanskap ini membentuk pola kunjungan wisatawan yang khas, terutama dalam hal motivasi berwisata, pilihan aktivitas, dan persebaran kunjungan harian. Kondisi akses menuju kawasan yang berliku serta kontur lereng yang menanjak turut memengaruhi kecenderungan wisatawan dalam menentukan durasi dan waktu berkunjung. Hasil kajian menunjukkan bahwa kondisi geografis tidak hanya menjadi daya tarik utama, tetapi juga faktor penentu pola pergerakan wisatawan di kawasan ini. Temuan ini menegaskan pentingnya pemanfaatan karakter fisik wilayah sebagai dasar pengembangan pariwisata berbasis lanskap yang berkelanjutan dan berorientasi pada pengalaman visual alam. Kata kunci : Ulu Kasok; wisata alam; karakter geografis; lanskap perbukitan; Danau PLTA Koto Panjang; pola kunjungan wisatawan; pariwisata berbasis lanskap; keberlanjutan pariwisata.

Abstract

Ulu Kasok is one of the most prominent nature-based tourism destinations in Kampar Regency, characterized by steep hilly terrain and panoramic views of the Koto Panjang Hydropower Reservoir, which resemble a cluster of small islands. This unique landscape shapes distinctive tourist visitation patterns, particularly in terms of travel motivation, activity preferences, and the temporal distribution of daily visits. The winding access routes and steep slope contours further influence tourists' decisions regarding visit duration and timing. The findings indicate that geographical conditions function not only as the primary attraction but also as a determining factor in tourist movement patterns within the area. These results highlight the importance of utilizing the physical characteristics of the landscape as a foundation for sustainable landscape-based tourism development that emphasizes natural visual experiences. Keywords : Ulu Kasok; nature-based tourism; geographical characteristics; landscape uniqueness; tourist visitation patterns; sustainable tourism

PENDAHULUAN

Ulu Kasok merupakan salah satu destinasi wisata alam yang berkembang pesat di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kawasan ini terletak di wilayah perbukitan dan berhadapan langsung dengan Danau PLTA Koto Panjang, sehingga membentuk lanskap yang unik dan memiliki nilai estetika tinggi. Gugusan pulau-pulau kecil di tengah danau yang menyerupai panorama Raja Ampat mini menjadi daya tarik utama yang membedakan Ulu Kasok dari objek wisata alam lainnya di Kampar. Keindahan visual yang ditawarkan menjadikan kawasan ini ramai dikunjungi wisatawan, terutama untuk aktivitas menikmati panorama, fotografi, serta rekreasi singkat.

Karakter geografis Ulu Kasok seperti kemiringan lereng yang cukup curam, akses jalan yang berkelok mengikuti kontur perbukitan, serta keberadaan danau buatan yang membentuk lanskap kepulauan menjadi faktor penting yang memengaruhi pengalaman wisatawan. Dalam perspektif geografi pariwisata, elemen geografis fisik seperti topografi, hidrologi, iklim, dan aksesibilitas merupakan variabel utama yang menentukan pola persebaran wisatawan, motivasi berkunjung, serta aktivitas yang dipilih di suatu destinasi (Hall & Page, 2014). Dengan demikian, kondisi geografis tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik visual, tetapi juga menentukan kemudahan mencapai lokasi, persepsi kenyamanan, hingga durasi wisata.

Fenomena kunjungan wisatawan ke Ulu Kasok menunjukkan pola yang khas dan dipengaruhi oleh kondisi fisik wilayah tersebut. Wisatawan cenderung memilih titik pandang tertentu yang lebih aman dan nyaman, menghindari area yang terlalu curam, serta menyesuaikan durasi kunjungan dengan kondisi aksesibilitas. Keberadaan jalur menanjak dan berbatu, serta medan yang relatif terjal, turut membentuk segmentasi wisatawan berdasarkan usia, tujuan kunjungan, maupun preferensi aktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa aspek geografis memiliki peranan yang kuat dalam membentuk pola ruang dan pola pergerakan wisatawan di kawasan tersebut.

Melihat pentingnya peran kondisi geografis dalam membentuk pola kunjungan, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana unsur-unsur fisik wilayah Ulu Kasok memengaruhi perilaku dan persebaran wisatawan. Pemahaman tersebut akan menjadi dasar penting bagi pengelola dan pemerintah daerah dalam merancang strategi pengembangan pariwisata berbasis lanskap yang berkelanjutan, aman, dan mendukung kenyamanan pengunjung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh kondisi geografis terhadap pola wisatawan di Objek Wisata Ulu Kasok.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai hubungan antara kondisi geografis Ulu Kasok dengan pola kunjungan wisatawan. Pendekatan deskriptif dipilih karena sesuai untuk menguraikan fenomena geografis apa adanya berdasarkan fakta di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel.

Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan **studi literatur** yang mencakup teori geografi pariwisata, konsep lanskap wisata, serta kajian mengenai hubungan lingkungan fisik dengan perilaku wisatawan

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan wisata Ulu Kasok memiliki karakter geografis yang khas dan berpengaruh signifikan terhadap pola kunjungan wisatawan. Secara fisik, Ulu Kasok berada pada wilayah perbukitan dengan kemiringan lereng menengah hingga curam, serta didominasi oleh panorama Danau PLTA Koto Panjang yang membentuk visual gugusan pulau-pulau kecil. Kondisi topografi ini menciptakan sejumlah titik pandang alami yang menjadi daya tarik utama wisatawan.

Dari hasil observasi lapangan dan analisis aktivitas pengunjung, diketahui bahwa persebaran wisatawan tidak merata di seluruh kawasan, melainkan terkonsentrasi pada area-area yang relatif datar, aman, dan telah dilengkapi fasilitas penunjang seperti gazebo, anjungan foto, dan jalur akses yang jelas. Area dengan kemiringan lereng tinggi dan akses terbatas cenderung jarang dikunjungi karena faktor keamanan dan kenyamanan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aksesibilitas kawasan berpengaruh terhadap waktu dan durasi kunjungan wisatawan. Jalur menuju Ulu Kasok yang berkelok dan menanjak mendorong wisatawan untuk memilih waktu kunjungan pada kondisi cuaca cerah dan hari libur, terutama akhir pekan. Selain itu, aktivitas wisata yang dominan bersifat visual, seperti menikmati panorama dan fotografi, sehingga kunjungan wisatawan lebih terfokus pada spot-spot dengan kualitas pandangan terbaik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa kondisi geografis Ulu Kasok berperan sebagai faktor utama yang membentuk pola pergerakan, konsentrasi aktivitas, serta preferensi waktu kunjungan wisatawan. Temuan ini menjadi dasar penting dalam perencanaan dan pengelolaan kawasan wisata Ulu Kasok agar pengembangan pariwisata dapat dilakukan

secara aman, terarah, dan berkelanjutan dengan tetap memanfaatkan keunggulan lanskap alam yang dimiliki.

PEMBAHASAN

Kondisi Geografis Ulu Kasok

Ulu Kasok terletak di kawasan perbukitan dengan karakter lereng menengah hingga curam yang membentuk pola topografi berundak. Kondisi ini menciptakan sudut-sudut pandang alami pada berbagai ketinggian, sehingga wisatawan dapat menikmati panorama danau dan pulau-pulau kecil dari beragam perspektif. Namun, kemiringan lereng yang cukup terjal juga menjadi faktor yang memengaruhi aksesibilitas kawasan sehingga memerlukan penataan jalur yang aman dan terkontrol, terutama pada titik-titik rawan longsor atau licin saat musim hujan.

Akses menuju objek wisata ditandai oleh jalur berkelok, tikungan tajam, serta kontur jalan yang menanjak. Meskipun rute tersebut menantang, justru karakter ini memberi pengalaman perjalanan yang khas bagi pengunjung, karena sepanjang jalur dapat ditemukan titik-titik pandang yang menarik serta hamparan vegetasi hijau yang masih dominan. Keberadaan fasilitas jalan yang terus ditingkatkan juga menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran arus wisatawan, baik yang menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan wisata.

Keunikan visual Ulu Kasok semakin kuat dengan keberadaan Danau PLTA Koto Panjang yang menghadirkan lanskap menyerupai gugusan kepulauan. Air danau yang membentang luas, dipadukan dengan pulau-pulau kecil yang tersebar, menghasilkan pemandangan mirip Raja Ampat versi Sumatera. Vegetasi alami di sekitar tebing serta ruang pandang terbuka menjadikan area ini ideal untuk aktivitas fotografi, menikmati panorama, serta rekreasi alam. Kombinasi antara bentang alam perbukitan, danau buatan, dan elemen vegetasi menjadikan Ulu Kasok sebagai destinasi yang menawarkan daya tarik visual yang kuat dan khas.

Pola Wisatawan di Kawasan Ulu Kasok

Pola aktivitas wisatawan di Ulu Kasok umumnya terpusat pada area dengan titik pandang terbaik yang menawarkan panorama danau serta gugusan pulau-pulau kecil secara jelas. Lokasi-lokasi ini biasanya berada di area yang relatif datar atau memiliki kontur tanah yang lebih stabil sehingga memberikan rasa aman bagi pengunjung. Wisatawan juga cenderung

berkumpul di spot-spot yang telah ditata oleh pengelola, seperti gazebo, anjungan foto, atau area berundak yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan lanskap tanpa hambatan.

Preferensi wisatawan terhadap lokasi yang mudah dijangkau turut memengaruhi pilihan aktivitas, terutama aktivitas fotografi dan menikmati pemandangan. Area yang tidak memerlukan pendakian curam atau akses khusus lebih diminati karena memberi kenyamanan dan efisiensi waktu. Hal ini juga terkait dengan profil pengunjung yang beragam, mulai dari keluarga, pasangan muda, hingga rombongan wisata, yang sebagian besar lebih memilih fasilitas yang mudah diakses daripada titik-titik ekstrem yang membutuhkan keterampilan fisik ekstra.

Selain itu, kondisi jalan menuju kawasan wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap waktu kunjungan. Wisatawan cenderung memilih datang pada cuaca cerah karena akses jalan berkelok dan menanjak menjadi lebih aman untuk dilalui. Faktor cuaca ini juga berkaitan dengan kualitas pemandangan yang ingin dinikmati wisatawan. Akhir pekan menjadi puncak kunjungan karena perpaduan antara kondisi cuaca yang umumnya lebih stabil serta ketersediaan waktu luang. Pola ini menggambarkan bahwa kenyamanan, keamanan akses, dan kualitas pengalaman visual menjadi pertimbangan utama bagi wisatawan ketika memilih waktu berkunjung ke Ulu Kasok.

Pengaruh Kondisi Geografis terhadap Pola Wisatawan

Topografi perbukitan yang menjadi ciri utama kawasan Ulu Kasok secara langsung memengaruhi pola persebaran wisatawan di lapangan. Area dengan kemiringan curam atau permukaan tanah yang tidak stabil cenderung dihindari, sehingga konsentrasi wisatawan lebih banyak terlihat pada ruang-ruang datar, aman, dan memiliki akses yang jelas. Akses jalan berkelok menuju lokasi juga membentuk segmentasi pengunjung, di mana wisatawan yang datang umumnya adalah mereka yang siap menghadapi rute menanjak dan berkelok, sehingga waktu kunjungan lebih banyak terfokus pada kondisi cuaca cerah dan hari libur ketika perjalanan dinilai lebih aman dan nyaman.

Sementara itu, panorama Danau PLTA Koto Panjang yang membentang luas menciptakan pola aktivitas wisata berbasis visual, di mana titik-titik pandang tertentu menjadi pusat kegiatan utama seperti menikmati lanskap, berfoto, dan bersantai. Konsentrasi aktivitas pada spot-spot visual ini menunjukkan bahwa kondisi geografis berperan besar dalam membentuk preferensi dan perilaku wisatawan. Lanskap yang unik kombinasi antara perbukitan, tebing, dan pulau-pulau kecil menjadi faktor dominan yang mengarahkan orientasi wisatawan untuk memusatkan

kegiatannya pada pengalaman visual daripada aktivitas fisik atau eksplorasi area yang lebih ekstrem.

KESIMPULAN

Kondisi geografis Ulu Kasok, terutama topografi perbukitan, akses jalan yang mengikuti kontur, dan lanskap danau yang unik, memiliki pengaruh kuat terhadap pola kunjungan wisatawan. Pola aktivitas wisatawan terbentuk berdasarkan kemudahan akses, keamanan lokasi, dan kualitas pandangan visual. Hasil ini menegaskan pentingnya pemanfaatan karakter lanskap geografis dalam strategi pengembangan pariwisata Ulu Kasok secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badarulzaman, H. (2015). *Geografi Pariwisata*. Penerbit Alfabeta.
- Buzetta, M., & Alves, F. (2020). Tourist behavior and landscape perception in hill-based destinations. *Journal of Tourism Geography*, 12(3), 145–160.
- Fandeli, C., & Muhammad, I. (2009). *Pengembangan Ekowisata*. Penerbit Kanisius.
- Gunawan, I. (2018). Dampak kondisi geografis terhadap persebaran wisatawan di kawasan berbukit. *Jurnal Wilayah & Lingkungan*, 6(2), 123–135.
- Gunn, C. (1994). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. Routledge.
- Hall, C. M., & Page, S. J. (2014). *The Geography of Tourism and Recreation*. Routledge.
- Hidayat, M. (2017). Analisis potensi dan pengembangan wisata alam berbasis lanskap di daerah perbukitan. *Majalah Geografi Indonesia*, 31(1), 76–88.
- Kodoatie, R. J. (2012). *Pengantar Hidrologi*. Penerbit Andi.
- Lestari, D., & Prayoga, A. (2021). Persepsi wisatawan terhadap daya tarik visual dan aksesibilitas destinasi alam. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15(1), 54–67.
- Nasrullah, N. (2020). Pengaruh topografi terhadap pola kunjungan wisatawan di kawasan PLTA Koto Panjang. *Jurnal Geografi Aplikasi dan Teknologi*, 2(1), 33–42.
- Nugroho, I. (2018). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Penerbit Pustaka Belajar.
- Pearce, D. (1995). *Tourism Today: A Geographical Analysis*. Longman.
- Prasetyo, B. (2019). Aktivitas wisata berbasis lanskap di daerah perbukitan. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(2), 90–101.
- Putra, A., & Hendra, Y. (2022). Analisis aksesibilitas dan dampaknya terhadap preferensi wisatawan. *Jurnal Transportasi & Pariwisata*, 7(3), 201–214.
- Rahmawati, T. (2016). Pengaruh bentuk lahan terhadap persebaran aktivitas wisata. *Jurnal Geografi Lingkungan*, 10(1), 41–50.

- Setiawan, A., & Moris, D. (2020). Peran lanskap visual dalam membentuk pengalaman wisata. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 22(2), 112–123.
- Suyanti, V. (2021). Persepsi dan perilaku wisatawan terhadap destinasi alam dengan akses terbatas. *Jurnal Perencanaan Wilayah*, 9(1), 77–89.
- Yoeti, O. A. (2015). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa Bandung.